

PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM MEREVITALISASI KAMPUNG PECINAN SEBAGAI OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA DI KOTA SURAKARTA

Oleh
Monica Hadi S.
Budi Purnomo
Made Prasta Yostitia P.

ABSTRAK

Revitalisasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Kelurahan Sudiroprajan dalam meningkatkan pariwisata di Kampung *Pecinan*. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) memaparkan potensi objek dan daya tarik wisata di Kampung *Pecinan*, 2) menganalisis peran Kelompok Sadar Wisata dalam merevitalisasi Kampung *Pecinan* sebagai objek dan daya tarik wisata di Kota Surakarta, 3) untuk mengetahui pengaruh revitalisasi Kampung *Pecinan* sebagai objek dan daya tarik wisata terhadap minat wisatawan berkunjung ke Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana akan mendeskripsikan secara mendalam tentang peran Kelompok Sadar Wisata Kelurahan Sudiroprajan dalam merevitalisasi Kampung *Pecinan*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Kelompok Sadar Wisata Kelurahan Sudiroprajan melakukan revitalisasi terhadap potensi-potensi keberagaman budaya yang dimiliki oleh Kampung *Pecinan* dengan cara melakukan penataan lingkungan kampung, normalisasi Kali Pepe, dan pelestarian kuliner khas Cina. Hambatan dalam penelitian ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pariwisata membuat upaya Kelompok Sadar Wisata Kelurahan Sudiroprajan menjadi sedikit sulit untuk mengembangkan Kampung *Pecinan*.

Kata kunci: peran kelompok sadar wisata, revitalisasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kota Surakarta merupakan salah satu kota dengan kebudayaan Jawa yang kental. Namun disisi lain, keberagaman budaya dapat ditemukan di kota ini. Kampung *Pecinan* merupakan salah satu bukti adanya keberagaman antara budaya Jawa dengan budaya Cina. Kampung *Pecinan* terletak di Kelurahan Sudiroprajan dan berada di sekitar kawasan segitiga budaya Kota Surakarta yaitu Kraton Kasunanan, Pura Mangkunegaran, dan Pasar Gedhe. Keunikan yang dimiliki kampung *pecinan* menjadi nilai lebih untuk dijadikan sebagai objek dan daya tarik wisata baru di Kota Surakarta. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, kampung *pecinan* mulai dikembangkan menjadi suatu objek dan daya tarik wisata. Pengembangan suatu

objek dan daya tarik wisata perlu didukung dengan adanya suatu lembaga yang memiliki kemampuan dalam kepariwisataan. Kelompok Sadar Wisata merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan pariwisata di daerah nya. Dalam penelitian ini, akan mengangkat masalah tentang peran kelompok sadar wisata dalam merevitalisasi kampung *pecinan* sebagai objek dan daya tarik wisata di Kota Surakarta.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi daya tarik wisata di Kampung *Pecinan* Kota Surakarta?
2. Bagaimana peran Kelompok Sadar Wisata dalam merevitalisasi Kampung *Pecinan*

sebagai objek dan daya tarik wisata di Kota Surakarta?

3. Bagaimana pengaruh revitalisasi Kampung *Pecinan* sebagai objek dan daya tarik wisata terhadap minat wisatawan berkunjung ke Kota Surakarta?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini:

1. Memaparkan potensi objek dan daya tarik wisata di Kampung *Pecinan* Kota Surakarta.
2. Menganalisis peran Kelompok Sadar Wisata dalam merevitalisasi Kampung *Pecinan* sebagai objek dan daya tarik wisata di Kota Surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh revitalisasi Kampung *Pecinan* sebagai objek dan daya tarik wisata terhadap minat wisatawan berkunjung ke Kota Surakarta.

Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
Bagi para pembaca serta masyarakat akan lebih mengetahui dan mengenal tentang keberadaan serta keunikan yang terdapat di Kampung *Pecinan* Kota Surakarta sebagai suatu objek dan daya tarik wisata.
- b. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan dorongan bagi masyarakat khususnya di Kota Surakarta untuk memiliki kesadaran dan peran aktif dalam perkembangan kepariwisataan di daerahnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Pariwisata

Pariwisata menurut undang-undang No 10 tahun 2009 pasal 1 no.3 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan Pemerintah Daerah. Hal tersebut digunakan untuk menganalisis Kampung *Pecinan* sebagai salah satu objek dan daya tarik wisata yang dapat dikunjungi wisatawan dimana masyarakat dalam penelitian ini memiliki andil besar dalam perkembangan Kampung *Pecinan*.

Definisi Kelompok Sadar Wisata

Kelompok sadar wisata atau Pokdarwis adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kesadaran masyarakat tentang perkembangan pariwisata di kawasan Kampung *Pecinan* Surakarta dapat dilihat dengan terbentuknya Kelompok Sadar Wisata Sudiroprajan. Dimana lembaga tersebut bergerak dalam meningkatkan pembangunan pariwisata khususnya di area Kelurahan Sudiroprajan.

Definisi Revitalisasi

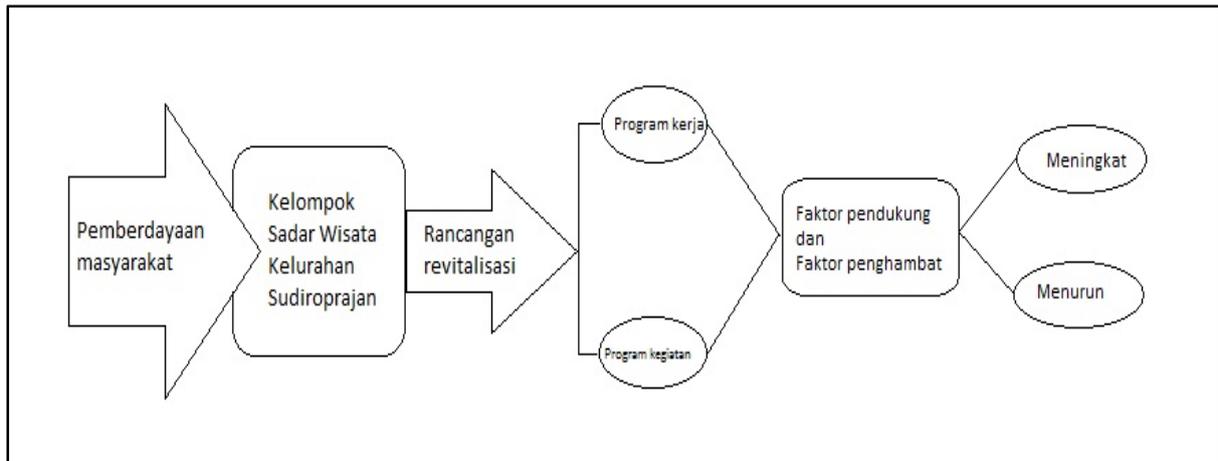
Revitalisasi adalah suatu usaha dalam menghidupkan kembali bangunan lama untuk kegiatan pelestarian budaya, sejarah maupun pariwisata tanpa mengurangi atau mengubah keunikan dan keasliannya. Revitalisasi lebih kepada upaya untuk mengembalikan atau menghidupkan kembali kawasan yang tidak berfungsi atau menurun fungsinya agar berfungsi kembali, atau menata dan mengembangkan kawasan yang berkembang pesat namun kondisinya cenderung tidak terkendali.

Definisi Objek dan Daya Tarik Wisata

Di dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, bab 1 pasal 1 angka 5, Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Kerangka Pemikiran

Dalam menyusun penelitian ini, digunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dicanangkan oleh pemerintah memunculkan kehadiran kelompok sadar wisata dimana memiliki tugas dan peran dalam meningkatkan pariwisata di daerahnya, hal tersebut juga terjadi di Kampung *Pecinan* yaitu Kelompok Sadar Wisata Kelurahan Sudiroprajan dimana mengambil peran dalam merevitalisasi Kampung *Pecinan* melalui program kerja dan program kegiatan yang diadakan sehingga dapat dilihat apakah faktor-faktor yang muncul mampu membuat kunjungan wisatawan ke Kota Surakarta meningkat atau menurun.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana akan mendeskripsikan secara mendalam tentang peran Kelompok Sadar Wisata Kelurahan Sudiroprajan dalam merevitalisasi Kampung *Pecinan* secara sistematis dan aktual sesuai dengan observasi, wawancara, dan studi pustaka yang dilakukan dalam mengumpulkan data.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh warga kampung yang bertempat tinggal di Kampung *Pecinan*.

Sampel

Sampel adalah sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yang mana narasumber yang dipilih oleh peneliti adalah tiga orang warga Kampung *Pecinan* yang berumur 30 tahun keatas.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan penelitian diperlukan data-data dari berbagai sumber untuk mendukung hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi
Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana penelitian melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi akan dilakukan di kawasan Kampung *Pecinan* Kota Surakarta untuk menunjang akurasi hasil penelitian ini.
2. Wawancara
Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur dengan narasumber yang telah ditetapkan.
3. Studi Pustaka
Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, literatur,

ensiklopedia, karangan ilmiah, serta sumber-sumber lain yang terpercaya baik dalam bentuk tulisan atau dalam format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, studi pustaka menjadi acuan dalam membuktikan suatu fakta atau kebenaran dari data penelitian yang diperoleh dari Kelompok Sadar Wisata Kelurahan Sudiroprajan maupun dari Kampung *Pecinan*.

Teknik Analisis Data

Teknik triangulasi data memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis. Penekanan pada teknik triangulasi data terletak pada perbedaan sumber data, bukan pada teknik pengumpulan data atau yang lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data untuk menggali kebenaran informasi tentang peran Kelompok Sadar Wisata di Kampung *Pecinan* melalui berbagai sumber data untuk menguji kebenaran data tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa, keberadaan kampung *pecinan* telah ada sejak abad 19 masehi pada zaman penjajahan Belanda dan era pemerintahan Kraton Surakarta Hadiningrat. Kampung *pecinan* terletak di dalam kawasan Kelurahan Sudiroprajan dan bersampingan dengan Kali Pepe. Seiring berjalannya waktu, keberadaan kampung *pecinan* mulai meredup dengan adanya pengembangan yang terjadi di kawasan sekitar. Kampung *pecinan* memiliki beragam potensi antara lain yaitu peninggalan bangunan kuno arsitektur Cina, klenteng Tien Kok Sie, kuliner khas Cina (tahok, kue moho, kue kranjang, bakpao, dan bakpia), dan juga terdapat upacara sedekah bumi "Bok Teko".

Adanya keberagaman potensi tersebut dan dengan munculnya Kelompok Sadar Wisata Kelurahan Sudiroprajan sebagai suatu organisasi yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan pariwisata di daerahnya, membawa pemikiran untuk merevitalisasi kampung *pecinan* untuk menjadi sebuah objek dan daya tarik wisata di Kota Surakarta. Wujud

dari adanya revitalisasi yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Kelurahan Sudiroprajan dilakukan dengan cara mengikuti lomba penataan lingkungan kampung yang diadakan oleh DTRK yang sekarang menjadi satu dengan DPU. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara oleh bendahara Kelompok Sadar Wisata Kelurahan Sudiroprajan bahwa:

"Dalam upaya membangun Kampung *Pecinan* ini kita nggak cukup kalau hanya bergantung pada anggaran DPK saja apalagi kalau pengajuannya sangat besar ya nggak dikasih. Jadi kita berusaha untuk ikut lomba-lomba seperti sayembara penataan lingkungan yang diadakan oleh DTRK yang sekarang menjadi satu dengan DPU, kita menang juara 1 dengan hadiah Rp300.000.000,00 lalu DPU memberi lagi Rp800.000.000,00 untuk pembangunan area Kampung Limolasan yang sekarang ada gazebo, taman, kapal untuk wisata air di Kali Pepe, dan *pritalan* lainnya. Semua dana itu langsung dialokasikan dalam pembangunan. Lalu masih ada lomba desain penataan lingkungan kumuh, waktu lomba ini yang dilombakan Kampung Balong karena disini kan terkenal lingkungan kumuh tapi disini banyak potensi kulinernya. Nah, di lomba ini Pokdarwis menang juara 1 dengan hadiah Rp100.000.000,00 untuk membenahi lingkungan Balong".

Selain dari hasil wawancara tersebut juga didukung dengan adanya dokumentasi mengenai hasil pembangunan kampung *pecinan*.



Gambar 1. Gazebo kampung *pecinan*

Upaya-upaya lain juga dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Kelurahan Sudiroprajan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke kampung *pecinan*. Berbagai *event* diadakan oleh Kelompok Sadar Wisata Kelurahan Sudiroprajan seperti *event* tahunan Grebeg Sudiro, bazaar imlek, perayaan kembang api tahun baru Cina, upacara sedekah bumi, dan wisata air Kali Pepe. Dengan adanya berbagai *event* tersebut juga memberi dampak bagi kehidupan perekonomian masyarakat di kampung *pecinan*. Masyarakat memanfaatkan *event-event* tersebut untuk berjualan berbagai macam makanan, minuman, serta pernak-pernik khas Cina. Dampak lain yang timbul dari adanya berbagai macam *event* tersebut yaitu meningkatnya kunjungan wisatawan secara berangsur-angsur selama 4 (empat) tahun terakhir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap Kelompok Sadar Wisata Kelurahan Sudiroprajan dan Kampung *Pecinan* mengenai peran Kelompok Sadar Wisata dalam merevitalisasi Kampung *Pecinan* sebagai objek dan daya tarik wisata di Kota Surakarta, ada beberapa hal yang bisa didapatkan dan dipahami yaitu sebagai berikut:

a. Kesimpulan yang di dapat dari rumusan masalah pertama mengenai potensi objek dan daya tarik wisata Kampung *Pecinan* Kota Surakarta adalah Kampung *Pecinan* memiliki potensi yang luar biasa yaitu kekayaan budaya seperti akulturasi antara budaya Jawa dengan budaya Tionghoa yang digambarkan melalui suatu *event* budaya "Grebeg Sudiro" dan kekhasan kuliner Tionghoa seperti tahok, bakpia, bakpao, kue moho dan kue keranjang menjadi hal yang ingin ditonjolkan dalam upaya menghidupkan kembali Kampung *Pecinan* sebagai objek dan daya tarik wisata. Potensi lain yang mampu menunjang Kampung *Pecinan* untuk menjadi suatu objek dan daya tarik wisata yaitu letak geografis Kampung *Pecinan* yang berada di antara segitiga budaya Kota

Surakarta yang juga sedang dalam proses pengembangan serta didukung sumber daya alam yang ada di Kampung *Pecinan* yaitu Kali Pepe dimanfaatkan sebagai salah satu atraksi wisata air dengan naik kapal menyusuri Kali Pepe dan melihat keindahan Kampung *Pecinan* dari bawah.

b. Kesimpulan yang di dapat dari rumusan masalah kedua mengenai peran Kelompok Sadar Wisata Kelurahan Sudiroprajan dalam merevitalisasi Kampung *Pecinan* yaitu dengan mengikuti lomba dan sayembara berkaitan tentang penataan kawasan lingkungan. Hasil yang diperoleh dari lomba tersebut berupa dana yang kemudian dialokasikan untuk pembangunan fasilitas yang dibutuhkan Kampung *Pecinan* untuk dapat menjadi sebuah objek dan daya tarik wisata. Pembangunan yang telah terlaksana di Kampung *Pecinan* yaitu pembangunan gazebo, pemasangan tiang lampion khas Cina yang berbentuk persegi delapan, pemasangan tong sampah, pembaruan jalan setapak, renovasi toilet umum, normalisasi Kali Pepe dan pembuatan jembatan penghubung dari Kampung *Pecinan* menuju ke Benteng Vastenburg.

c. Kesimpulan yang di dapat dari rumusan masalah ketiga mengenai pengaruh peran Kelompok Sadar Wisata dalam merevitalisasi Kampung *Pecinan* terhadap minat kunjungan wisatawan adalah pengelolaan potensi-potensi yang ada di Kampung *Pecinan* dan tersedianya fasilitas-fasilitas yang telah diupayakan oleh Kelompok Sadar Wisata Kelurahan Sudiroprajan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan sebagai bukti upaya revitalisasi Kampung *Pecinan* memberikan hasil yang signifikan dalam mendatangkan wisatawan untuk berkunjung ke Kampung *Pecinan* dilihat dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun internasional yang terjadi pada tahun 2012 hingga 2016.

Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, saran yang bisa diberikan untuk Kelompok Sadar Wisata Kelurahan Sudiroprajan dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kapal wisata yang beroperasi di malam hari dan di gazebo disuguhkan pertunjukan lagu keroncong maupun lagu-lagu Cina sehingga kesan *Pecinan* akan terasa lebih kental.
- b. Diberlakukan program pembersihan Kali Pepe satu bulan sekali untuk mengkondisikan jalur wisata air Kali Pepe tetap bersih dan memberikan kenyamanan bagi para calon penumpang.
- c. Memberikan penyuluhan khususnya terhadap masyarakat Cina mengenai prospek revitalisasi Kampung *Pecinan* menjadi sebuah objek dan daya tarik wisata.
- d. Membuat suatu ruang pertunjukan untuk menampilkan kesenian-kesenian khas masyarakat Cina seperti pertunjukan wayang potehi, barongsai, dan kungfu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goeldner, Charles R. 2003. *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*. Wiley.
- M. Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Pitana, I Gede dan Putu G Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset
- Rahim, Firmansyah. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta.
- Spillane, James J. 1994. *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi Dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.